

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan cerminan citra perusahaan. Sebagai entitas ekonomi setiap perusahaan harus mempunyai strategi pengelolaan dan pengembangannya pada masa kini dan masa yang akan datang. Strategi tersebut dituangkan dalam rencana perusahaan. Laba maksimal menjadi target masa kini bagi perusahaan, sedangkan strategi masa depan perusahaan adalah untuk memaksimalkan *firm value* menjadi lebih baik. Cerminan nilai perusahaan dilihat dari potensial atau tidaknya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sudut pandang investor, hal ini menjadi sangat penting bagi perusahaan. Calon investor akan menganalisis perusahaan yang dinilai bisa menghasilkan profit investasi dimasa yang akan datang. Mereka juga menilai perusahaan dengan melihat likuiditasnya, kemampuan perusahaan membayar pinjamannya maka perusahaan tersebut dianggap baik (Nuansari et al., 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemilik terjamin, serta dapat menarik perhatian calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Himawan, 2020). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Mahendra et al., 2012). Lain halnya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, maka para investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya (Lubis et al., 2017).

Seiring kemajuan perusahaan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Sambora et al., 2014).

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi perusahaan selain mengoptimalkan profit. Harga pasar saham merupakan salah satu aspek untuk menentukan nilai perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Harga saham yang semakin tinggi, berdampak terhadap tingginya keuntungan *stakeholder* yang mana keadaan ini sangat diminati investor. Dengan permintaan saham meningkat, memberi efek positif peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini dikuatkan oleh Husnan, 2014 dalam (Kepramareni & Yuliasuti, 2019) bahwa tingginya harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi disertai tingginya tingkat pengembalian pada investor yang bertujuan untuk kemakmuran pemegang saham. Kendala banyak terjadi dan dihadapi perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi, salah satunya karena adanya konflik agensi disebabkan perbedaan kepentingan dan *asimetry information* kedua belah pihak antara manajer dan pemilik modal. Menurut Jensen & Meckling (2019), terdapat alternatif sebagai pengendali konflik agensi yaitu peningkatan jumlah

kepemimpinan manajerial, peningkatan pendapatan melalui utang dan sebagainya (Jensen & Meckling, 2019).

Perusahaan sub sektor mobil dan komponen adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dan perkembangan di Indonesia. Sub sektor mobil dan komponen memiliki jumlah pasar yang sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan sub sektor mobil dan komponen di Indonesia, dan banyaknya permintaan pasar atas barang yang diproduksi.

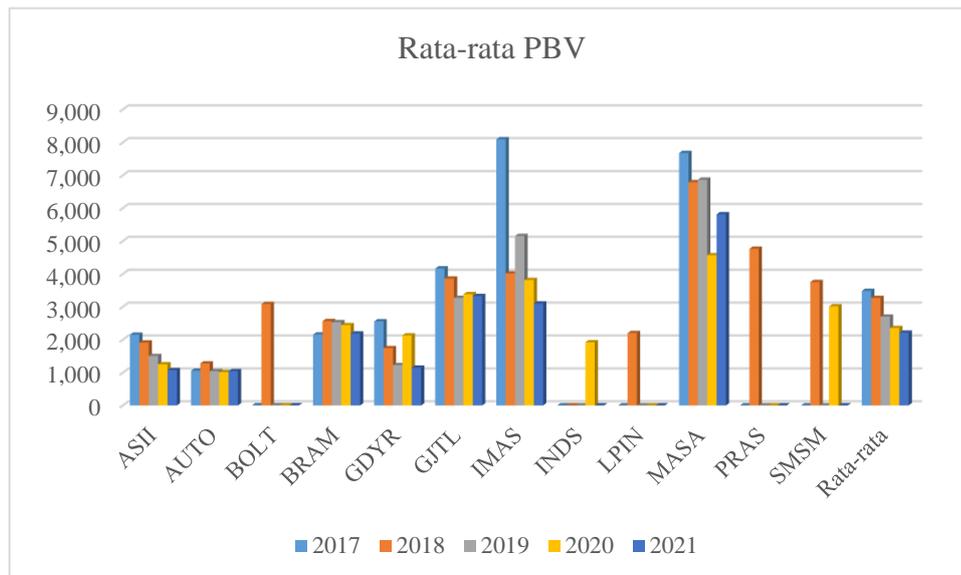
Seiring dengan berkembangnya sub sektor mobil dan komponen yang semakin meningkat, maka Indonesia memiliki peluang besar pada pasar yang bergerak di bidang tersebut. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi dari segi peningkatan penjualan.

Menurut BEI, data perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang siap *go public* harus memenuhi syarat keterbukaan informasi. Suatu laporan keuangan perusahaan akan lebih bermanfaat atau lebih penting jika perusahaan dapat membandingkan dari tahun ke tahun atau menganalisis lebih lanjut untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya apakah perusahaan mengalami kemajuan atau adanya kemunduran. Sehingga perusahaan akan mengetahui apa yang membuat perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran (Fahmi, 2013).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor mobil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2021. Data

ini menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*) seperti $PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$, dan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Rata-rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Mobil dan Komponen



Sumber: BEI (data diolah Kembali 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata PBV perusahaan sub sektor mobil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terhitung dari periode tahun 2017 - 2021 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Jika dilihat gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 rata-rata PBV sebesar 3,481. Pada tahun selanjutnya mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 3,267, ditahun 2019 juga mengalami penuruan sebesar 2,697. Pada tahun 2020 mengalami penuruan sebesar 2,352, ditahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 2,210. Hal ini akan menjadi daya untuk memperkuat dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada berbagai faktor utama yang fokus

mempengaruhi nilai perusahaan antara lain komite audit, *leverage*, *profitabilitas*, dan CSR. Adapun dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, *good governance corporation*, likuiditas, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

Dalam suatu perusahaan diperlukan komite audit untuk meningkatkan pengawasan dan bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite Audit memiliki tugas untuk mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan keuangan untuk mengurangi sifat opportunistic manajemen. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Isti'adah (2015), dan Widayari, dkk (2015), dan Syafitri (2018), dan Yusmaniarti & Pitaloka (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Prinsipnya bagaimana nilai perusahaan meningkat dengan mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi (*asimetry information*) yang mengakibatkan kerugian dan penurunan nilai perusahaan.

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandang tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 4 mengatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar emiten atau perusahaan publik, serta dalam pasal 7 komite audit wajib memiliki sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan Modigliani dan Miller menjelaskan perusahaan menggunakan utang yang diukur dengan *leverage*, akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dibandingkan perusahaan tidak menggunakan utang (Kepramareni & Yuliastuti, 2019). Peningkatan *leverage* bisa menjadi signal positif sebagai langkah pengambilan keputusan perencanaan investasi periode mendatang bagi perusahaan, sebagai strategi peningkatan pendapatan (Ekadjaja, 2017).

Penelitian Umi Mardiyati (2012), menerangkan peningkatan *leverage* memberikan sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif, saat peningkatan *leverage* merefleksi kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif terjadi karena alasan manajemen perusahaan melakukan peningkatan *leverage* untuk efisiensi. Ini didukung oleh teori sinyal, bahwa perusahaan yang *good quality* secara otomatis dapat memberi sinyal pada pasar. Sinyal efektif, saat mampu ditangkap oleh pasar dengan persepsi yang baik. Beberapa hasil penelitian yang berbeda dilakukan dan diperoleh *research gap* seperti penelitian Suwardika & Mustanda (2017) menemukan hasil *leverage* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian ini di dukung oleh Utama & Lisa (2018), Wulandari & Wiksuana (2017), Gustiandika & Hadiprajitno (2014). Penelitian lain dilakukan oleh Mery et al. (2017), Pratiwi & Rahayu (2015) dan Wulandari & Wiksuana (2017) diperoleh hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diartikan meningkat atau turunnya nilai *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari

temuan Rahmadani & Rahayu (2017), menemukan *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian Utama & Lisa (2018), adanya peningkatan laba usaha merefleksi signal positif untuk para investor bahwa perusahaan *profitable* dan mampu memberi return investasi yang tinggi, sehingga tercipta kemakmuran untuk pemegang saham. Jika kinerja perusahaan yang tercermin melalui tingkat profitabilitas yang tinggi, maka otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Pratiwi & Rahayu (2015), Kartika Dewi & Abundanti (2019) dan Mery et al. (2017), menerangkan profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain diperoleh hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berkontribusi mempengaruhi terhadap nilai perusahaan (Bimantara, 2020).

Dimana dampak negatif tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungannya. Upaya menguranginya, perusahaan diharapkan mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR menjadi inti etika bisnis bagi perusahaan, dimana perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab ekonomi dan legal, tetapi kewajiban kepada pihak lain yang berkepentingan. Semakin baik tanggungjawab dari perusahaan terhadap lingkungannya, maka nilai perusahaan semakin baik dan memberi sinyal positif di mata masyarakat dan menarik investor, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tercipta.

Pada penelitian ini alasan peneliti, memilih 4 faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena peneliti melihat adanya tingkat kemampuan yang mempengaruhi pada 4 faktor pilihan peneliti dalam meningkatkan dan memandang nilai dari suatu perusahaan. Hal ini telah di kaji dari penelitian-penelitian sebelumnya dan kemudian di kembangkan di dalam penelitian ini. Serta peneliti memilih perusahaan sub sektor mobil dan komponen karena seiring dengan berkembang sub sektor mobil dan komponen yang semakin meningkat, maka Indonesia memiliki peluang besar pada pasar yang bergerak di bidang tersebut. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi dari segi peningkatan penjualan.

Dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bersama hal ini manusia dituntut untuk melakukan usaha dan bekerja. Dalam Islam pun sudah diatur, bahwasanya manusia dituntut untuk bekerja dan menyebar dimuka bumi dan memanfaatkan rizki yang telah diatur oleh Allah SWT, yang tidak harus berdiam diri menunggu rizki dari Allah SWT datang, dengan bekerja manusia akan memperoleh penghasilan yang dapat melangsungkan kehidupannya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain atau masyarakat lain. Kebutuhan ekonomi yang telah menjadikan para masyarakat mengambil utang demi kelangsungan hidup perlu menjadi faktor permasalahan bagi Pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut.

Dalam memenuhi kebutuhan maka hal utang piutang tidak lagi menjadi hal yang asing dalam masyarakat. Sebab diantara mereka ada yang membutuhkan dan ada pula yang dibutuhkan. Demikianlah keadaan manusia sebagaimana Allah SWT

tetapkan, ada yang dilapangkan rezekinya hingga berlimpah ruah dan ada pula yang dipersempit rezekinya, tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mendorongnya dengan terpaksa untuk berhutang atau mencari pinjaman dari orang-orang yang dipandang mampu dan bersedia memberinya pinjaman. Dalam ajaran Islam, hutang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya.

Berdasarkan uraian diatas serta mengingat pentingnya suatu sistem informasi akuntansi yang handal, maka penelitian ini diberi judul, “**Pengaruh Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Mobil dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Bagaimanakah pengaruh Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan di tinjau dari Sudut Pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh apakah Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan di tinjau dari Sudut Pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Akademisi

Diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta menambah khasanah yang baru dalam ilmu pengetahuan.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengendalian Internal dalam suatu perusahaan terutama perusahaan sub

sektor mobil dan komponen yang terdapat di BEI Tahun 2017-2021 dan menambah informasi serta referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menerapkan Pengendalian Internal terutama bagi perusahaan sub sektor mobil dan komponen yang terdapat di BEI Tahun 2017-2021 sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak dan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan.

2) Bagi Calon Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada calon investor dan juga menjadi pertimbangan mereka dalam berinvestasi.